MEMBANGUN MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI PENDIDIKAN DAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN PADA ORGANISASI KARANG TARUNA 06 DESA PADAMULYA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG

Oleh :

Taufik Hidayatulloh

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Abstrak : Organisasi ini berdiri di daerah Majalaya yaitu Karang Taruna 06 desa padamulya kecamatan majalaya kabupaten bandung. minat di Karang Taruna 06 terhadap berwirausaha sangat kurang. Padahal di organisasi itu kebanyakan anggotanya tidak memiliki pekerjaan karena terbatas oleh status lulusan pendidikan. keadaan yang terjadi di organisasi ini tidak membuat perubahan yang menjadikan organisasi ini menjadi produktif untuk menghasilkan keuntungan bagi anggotanya padahal banyak potensi yang bisa dimanfaatkan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang terdiri dari analisis regresi linier berganda. Analisis korelasi, dan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Pendidikan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Hasil menunjukan penelitian analisis deskriptif variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki kategori buruk, variabel Motivasi Kewirausahaan dengan kategori cukup baik, dan untuk variabel Minat Berwirausaha kategori cukup baik. Untuk analisis verifikatif dijelaskan bahwa Pendidikan Kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha dan Motivasi Kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Pendidikan dan Motivasi Kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia kini telah mengalami permasalahan begitu kompleks, hampir di segala aspek kehidupan, dari lokal hingga nasional. Salah satu contoh adalah pada bidang perekonomian negara yang kian lama tak kunjung membaik. Hal ini ditandai dengan angka pengangguran yang setiap tahun semakin meningkat. Selain itu, masih banyak sumber daya manusia di Indonesia yang kurang memiliki kemauan, semangat serta kemampuan yang cukup untuk berkembang dan bersaing dengan sumber daya manusia yang lain. Permasalahan tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik melalui pelatihan kewirausahaan maupun melalui pendidikan. Pendidikan sangat berguna untuk menumbuhkembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Rendahnya minat pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (job seeker).

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Dalam kegiatan berwirausaha, peserta didik disyaratkan memiliki keterampilan dan kemampuan berinovasi yang baik di bidang usaha, selain itu hal yang menunjang berwirausaha adalah memiliki minat untuk berwirausaha, karena minat atau bakat merupakan faktor penentu dalam

menjalankan usaha. Sudaryono dalam ketrin rianti dan julaga situmorang (2013:158), menyatakan bahwa “minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut”. Minat adalah suka atau tidaknya seseorang terhadap suatu pekerjaan, tugas, maupun aktivitas yang membangkitkan rasa ingin tau yang tinggi. Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk membuka usaha dengan berani mengambil resiko dalam berbagai kesempatan. Minat berwirausaha perlu ditumbuh kembangkan oleh peserta didik untuk mempersiapkan menghadapi dunia kerja yang semakin sempit peluangnya di masa yang akan datang. Anak Agung Ngurah Puspayoga (Menteri Koperasi dan UKM) menyatakan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah dibanding sejumlah negara di dunia. Di Singapura jumlah wirausaha mencapai 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 3% dengan jumlah penduduk ketiga negara lebih sedikit dari Indoenesia. Saat ini jumlah wirausaha di Indonesia hanya 1,65% sedangkan penduduk Indonesia mencapai 250 juta orang.

Minat merupakan suatu persoalan yang objeknya tidak berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Jadi minat dapat dikatakan erat hubungannya dengan kepribadiaan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk mempertahankan martabat hidup manusia yang memiliki kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan membina kehidupannya dalam masyarakat. Pendidikan yang diarahkan membentuk sikap dan perilaku seseorang yang memiliki kemampuan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat luas salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. Selain pendidikan kewirausahaan ada faktor lain yang mendukung minat berwirausaha yaitu motivasi berwirausaha karena didalam minat berwirausaha tanpa ada motivasi tidak akan berjalan sesuai dengan kemampuan seorang wirausaha. Menurut Gilad dan Levine dalam Segal, Borgia and Schoenfeld dalam Darpujianto (2014:22) mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, “push” theory dan “pull” theory. Menurut “push” theory, individu di dorong (push) untuk menjadi wirausaha dika renankan dorongan lingkungan yang bersifat negatif, misalnya ketidakpuasan pada pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan, ketidak lenturan jam kerja atau gaji yang tidak c ukup. Sebaliknya, “pull” theory berpendapat bahwa individu tertarik untuk menjadi wirausaha karena memang mencari hal-hal berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau memang karena yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran.

Menurut Mulyani dalam Nova Tiara Ramadhani dan Ida Nurnida (2017:90) pendidikan kewirausahaan akan mendorong parapelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputarbalik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

Buchari Alma (2000:16) menyatakan dorongan untuk memajukan wirausaha adalah seperti sebuah mobil yang tidak punya dinamo artinya jika mobil didorong maka akan berjalan tapi jika tidak didorong maka mobil berhenti. Dinamo yang dimaksudkan adalah daya penggerak diri. Jadi setiap orang harus diberikan dinamo itu agar dia dapat berjalan sendiri tanpa didorong. Demikianlah peranan pendidikan kewirausahaan dalam memotivasikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam

pembangunan. Dengan kata lain, bahwa untuk menjadikan jumlah penduduk yang besar menjadi modal pembangunan adalah melalui pendidikan kewirausahaan.

Dalam hal ini yang manjadi sorotan pemerintah bukan hanya pengguran yang di akibatkan oleh masyarakat yang sudah mendapatkan ilmu dari sekolah atau universitas akan tetapi lebih memperhatikan masyarakat yang tidak mendapatkan kesempatan untuk menikmati bangku sekolahan bahkan kuliahan. Masalah ini yang terus-terusan menumpuk tanpa ada kejelasan yang berarti dari pemerintah. Ini salah satu sebabnya indonesia banyak masyarakatnya yang menganggur dan terus ada dalam keadaan ekonomi yang sangat lemah.

Melihat banyak perusahaan yang menolak untuk menerima masyarakat yang tidak bersekolah minimal sekolah SMA dan tidak ada kejelasan untuk mereka mencari pekerjaan. Masyarakat yang tidak bersekolah ada yang mengikuti organisasi karang taruna di daerahnya masing-masing. Organisasi ini menampung semua aspirasi masyarakat baik yang sekolah dan tidak sekolah. Biasanya organisasi ini bergerak jika ada kegiatan rutin yaitu merayakan hari kemerdekaan. Organisasi juga bisa tempat salah satu cara untuk sharing. Di sini juga di tanamkan suatu kewirausahaan yang sering di jalanan oleh semua anggotanya.

Organisasi Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung salah satu organisasi karang taruna. Di Karang Taruna ini, masih ada anggotanya yang tidak mengikuti sekolah. Banyak pengganggguran di organisasi ini karena keterbatasan status pendidikan, pengetahuan, dan motivasi dari orang lain. Di organisasi ini juga, sudah melakukan proses membuat usaha kecil-kecilan dengan berjualan produk deterjen buat pakaian, tetapi hanya di lakukan untuk membantu mendanai kegiatan hari kemerdekaan RI saja. Setelah hari kemerdekaan RI tidak ada kegiatan rutin lainnya.

TABEL 1.1
DATA STATUS ANGGOTA KARANG TARUNA 06 DESA PADAMULYA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	SD / Sederajat	6
2	SMP / Sederajat	13
3	SMA / Sederajat	10
4	Diploma / Strata	3
Total		32

(Sumber : Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan sangat berpengaruh terhadap pekerjaan seseorang. Pendidikan yang membuat mereka tidak bisa bekerja karena kualifikasi lowongan pekerjaan di industri textile rata-rata membutuhkan SMA/SMK. Masih banyaknya anggota yang lulusan SMP dan SD maka membuat mereka susah mendapatkan pekerjaan secara layak dan memenuhi kualifikasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut (Jamal Ma'mur Asmani: 2011) menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat.

Indikator Pendidikan Kewirausahaan Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 dijelaskan bahwa jalur dalam kegiatan pendidikan terdiri atas pendidikan 39 formal, pendidikan

non formal, dan pendidikan informal yang mana ketiganya bersifat saling melengkapi dan memperkaya.

Motivasi Kewirausahaan

Menurut Handoko dalam Adhe Octavionica, Tedi Rusman, dan Nurdin (2016) menyatakan bahwa motivasi kewirausahaan adalah suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakana ktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya.

Menurut Tuskeroh (2013:3) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Inovatif
3. Memiliki jiwa kepemimpinan
4. Efektif dan efisien
5. Berorientasi masa depan

Minat berwirausaha

Menurut Suryana (2011) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah pilihan ativitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan."

Menurut Basrowi (2014: 64-66) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan Pengaruh Pendidikan Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.

Menurut Sugiyono (2005 : 21): " Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Mashuri (2008 : 45) menyatakan bahwa Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh atau sensus yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara varibael independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara orientasi kewirausahaan dan teknologi informasi terhadap kinerja usaha. Dengan menggunakan *software SPSS* 21*.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Minat Berwirausaha = 0,096 + 0,031(Pendidikan Kewirausahaan) + 0,917(Motivasi Kewirausahaan) + (ε)

C = 0,096 Artinya jika Pendidikan dan Motivasi Kewirausahaan bernilai konstan (nol)/tidak ada peningkatan, maka Minat Berwirausaha akan bernilai sebesar 0,096.

β_1 = 0,031 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada Pendidikan Kewirausahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya Minat Berwirausaha sebesar 0,031.

β_2 = 0,917 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada Motivasi Kewirasausahaan maka akan berdampak pada meningkatnya Minat Berwirausaha sebesar 0,917.

ε = Variabel lain yang tidak diteliti.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Syarat lolos uji normalitas, nilai probability harus lebih besar dari 0,05 (> 5%), dengan menggunakan *software SPSS versi 21.0*, diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan sebesar 0,506 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1. Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

ANALISIS KORELASI

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel diatas hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial antara Pendidikan kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha sebesar 0.058. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi adalah searah, dimana semakin meningkatnya Pendidikan kewirausahaan maka Minat Berwirausaha juga meningkat. Dengan kata lain apabila Pendidikan kewirausahaan semakin tinggi, maka bisa diartikan Minat Berwirausaha akan semakin tinggi. Adapun korelasi tersebut bersifat tidak signifikan karena nilai siginifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel secara signifikan dengan derajat hubungan yang berada pada kategori lemah.
2. Berdasarkan tabel diatas hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial antara Motivasi Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha sebesar 0,851. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara Motivasi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha adalah searah, dimana semakin tinggi teknologi informasi maka akan diikuti oleh semakin tingginya kinerja usaha. adapun korelasi tersebut bersifat signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya kuat dan signifikan.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Berdasarkan hasil tabel maka diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,812. Hal ini berarti bahwa Pendidikan kewirausahaan (X1) dan Motivasi Kewirausahaan (X2) mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y) sebesar 81,20 % sedangkan sisanya sebesar 18,80 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari hasil perhitungan tabel diatas, dapat diperoleh atau diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen adalah variabel Motivasi Kewirausahaan

(X2) sebesar 79,47 % lalu diikuti variabel Pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 1,81 %. Dengan demikian maka pengaruh keseluruhan adalah sebesar 81,28 % sedangkan sisanya sebesar 18,72 % merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

- Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil t hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi α = 0,05, dimana df = n – k -1 = 32 – 2 – 1 = 29. Maka t (0,05:29) = 1,699. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0,313. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan tingkat signifikansinya bernilai 0,757 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memililki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

- Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil t hitung tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi α = 0,05, dimana df = n – k -1 = 32 – 2 – 1 = 29. Maka t (0,05:7) = 1,699. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel Motivasi Kewirausahaan adalah 8,730. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi t hitung dari Motivasi Kewirausahaan bernilai 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan bersifat signifikan.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

- Pendidikan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tanggapan responden selaku anggota mengenai pendidikan kewirausahaan tergolong pada kategori “Buruk”. Dengan kata lain pendidikan kewirausahaan yang dimiliki para anggota Karang Taruna 06 di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Dari tiga indikator, skor indikator yang terendah terdapat pada indikator “Pendidikan Informal”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota mengalami kesulitan mencari referensi untuk belajar dan menemukan seseorang yang mempunyai pengalaman lebih mengenai kewirausahaan.
2. 2. Tanggapan responden selaku anggota mengenai motivasi kewirausahaan tergolong pada kategori “Cukup Baik”. Dengan kata lain motivasi kewirausahaan yang dimiliki para anggota Karang Taruna 06 di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sudah bisa dikatakan baik namun perlu ditingkatkan lebih intensif lagi. Dari lima indikator, skor indikator yang terendah terdapat pada indikator “Rasa Percaya Diri”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota sudah memiliki kemampuan yang cukup optimal namun kebanyakan dari mereka masih kurang percaya diri dan belum mampu untuk memulai dan menginterpretasi idenya sebagai modal untuk berwirausaha.
3. 3. Tanggapan responden selaku anggota mengenai minat berwirausaha tergolong pada kategori “Cukup Baik”. Dengan

kata lain minat berwirausaha para anggota Karang Taruna 06 di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sudah bisa dikatakan baik. Dari tiga indikator, skor indikator yang terendah terdapat pada indikator "Motivasi". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota memiliki minat yang sangat tinggi untuk berwirausaha dengan kemampuan yang sudah cukup optimal, namun pola pikir dan perilaku mereka masih perlu dibimbing lagi agar termotivasi untuk mulai berwirausaha.

4. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :
   a. Minat berwirausaha pada Karang Taruna 06 di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung tidak dipengaruhi pendidikan kewirausahaan dan bersifat tidak signifikan.
   b. Minat berwirausaha pada Karang Taruna 06 di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung secara signifikan dipengaruhi motivasi kewirausahaan dan bersifat positif.
   c. Secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Karang Taruna 06 di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Saran

1. 1. Organisasi Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sebaiknya ada salah satu dari anggotanya mengikuti pelatihan kewirausahaan yang bertujuan mengajarkan kembali hasil dari pelatihannya kepada anggota yang lain. Hal ini bertujuan supaya ilmu yang telah didapakan bisa diterapkan di organisasi Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
2. Organisasi Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sebaiknya diadakan seminar tentang motivasi kewirausahaan yang menekankan kepada menaikan rasa percaya diri untuk memulai kegiatan berwirausaha dengan modal kemampuan pada diri. Pelatihan ini bertujuan untuk menaikan rasa percaya diri anggota untuk membuat usaha dengan modal seadanya dan kemampuan dirinya.
3. 3. Organisasi Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sebaiknya menggatikan variabel pendidikan kewiraushaan karena tidak adanya pengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha bisa diganti dengan efikasi diri, kreativitas dan lingkungan keluarga. Supaya organisasi ini bisa lebih mengetahui seberapa besar pengaruh yang akan berdampak terhadap minat berwirausaha anggota karang taruna selain dari motivasi kewirausahaan yang sangat berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha anggota Karang Taruna 06 Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyani pebi ni putu dan kusuma artha agung A.A.G. 2016.

Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Bali:E-Jurnal menejemen unud. Vol.5, No.8:5155-5183.

Arikunto, suharsimi. 2010. Procedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Dewi Volintia Anita dan Mulyatiningsih Endang. 2013. Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. Yogyakarta:Jurnal Pendidikan Vokasi. Vo.3, No.2:163-177.

Fu'adi, I. F. (2009). Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. Jurnal PTM, Vol. 9, Desember 2009, 92-98.

Imam Ghozali. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Lestari Budi Retno dan Wijaya Trisnadi. 2012. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Palembang:Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol.1, No.2:112-119.

Lim, Andryan Calvin. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Niat Entrepeneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. Surabaya:Jurnal Menejemen dan Start-Up Bisnis. Vol.1, No.3:349-357.

M.G. Wiendang. 2012. Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha. Malang. Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1

Mulyani Endang. (2010). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Nurikasari Farah.2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. Malang:1-10.

Octavionica Ade. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha.

Rahmawati, 2000, Pendidikan Wirausaha dalam Globalisasi, Liberty, Yogyakarta

Saroni Mohammad. (2012). Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sinarasri, Andwiani. 2012. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa pada UNIMUS. Semarang. ISBN : 978-602-18809-06

Siswadi Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. Sumatra Utara:Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 13. No.1:1-17.

Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam

Berwirausaha. Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol 13 No. 01, pp: 1-17.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis: Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumardi, K. (2007). Menakar jiwa wirausaha mahasiswa teknik mesin angkatan 2005. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan. IV (10).

Sunar. 2012. Pengaruh Faktor Biografis (Usia, Masa Kerja, Dan Gender) Terhadap Produktivitas Karyawan : Forum Ilmiah Volume 9 Nomer 1.

Suryana, M.Si. (2008). Kewirausahaan Pedoman praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta : Salemba Empat.

Suryana, Yuyus, dkk. 2011. Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Agung Media.

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi. Bandung : Unikom.

Wahyuni Ni Luh dan Putri Widya. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.